

Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel *Magic Hour* Karya Tisa TS dan Stanley Meulen: Perspektif Max Weber

Leny Susanti¹, Mari'i², Sapiin³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

Posel: lenysusan07@gmail.com

Abstrak: Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tindakan sosial tokoh utama yang terdapat dalam novel *Magic Hour* karya Tisa Ts dan Stanley Meulen berdasarkan perspektif Max Weber. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan sosial yang dilakukan oleh tokoh utama berdasarkan perspektif Max Weber. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini dideskripsikan menggunakan kata-kata atau bahasa yang baik dan benar. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dengan menggunakan novel *Magic Hour* sebagai sumber kepustakaan atau sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat tipe tindakan sosial menurut Weber dimunculkan dalam novel *Magic Hour* yang terdiri dari 51 data. Beberapa data tindakan sosial rasionalitas instrumental yang muncul yaitu tindakan mengejar, menelpon, mematikan CD Player, menolak perjodohan, dan lainnya. Tindakan sosial rasionalitas nilai yang dilakukan yaitu; jujur, bertanggung jawab, meminta maaf, dan menolong. Adapun tindakan afektif yang dilakukan oleh tokoh yaitu; mengusir, memeluk, cemas, dan sedih. Sedangkan tindakan tradisional yang muncul yaitu tindakan menyambut pelanggan, kebiasaan saling curhat, dan kebiasaan untuk menari di derai hujan. Berdasarkan intensitas kemunculan data, tindakan afektif menjadi tindakan yang paling dominan dengan dua puluh data. Hal ini sejalan dengan novel ini yang bertema percintaan sehingga tindakan yang dilakukan oleh tokoh lebih dominan menggunakan perasaan atau emosi.

Kata Kunci: tindakan sosial rasionalitas instrumental, tindakan sosial rasionalitas nilai, tindakan afektif, tindakan tradisional.

The Main Character of Social Actions In The Magic Hour Novel by Tisa TS and Stanley Meulen: Max Weber's Perspective

Abstract: The problem raised in this study is how the social actions of the main characters contained in the novel *Magic Hour* by Tisa Ts and Stanley Meulen are based on Max Weber's perspective. Therefore, this study aims to describe the social actions carried out by the main character based on Max Weber's perspective. The type of research used in this research is descriptive qualitative research because the data needed to complete this research is described using good and correct words or language. While the data collection method used is the literature study method using the *Magic Hour* novel as a source of literature or data source. The results of this study indicate that the four types of social action according to Weber appear in the *Magic Hour* novel which consists of 51 data. Some of the data on social action of instrumental rationality that emerged, namely the act of chasing, calling, turning off the CD Player, refusing an arranged marriage, and others. The value rationality social actions carried out are; honest, responsible, apologetic, and

helpful. The affective actions carried out by the characters are; chase away, hug, worry, and sad. While the traditional actions that appear are the act of welcoming customers, the habit of confiding in each other, and the habit of dancing in the rain. Based on the intensity of the data appearing, affective action is the most dominant action with twenty data. This is in line with this novel which has the theme of romance so that the actions taken by the characters are more dominant using feelings or emotions.

Keywords: instrumental rationality social action, value rationality social action, affective action, traditional action.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya yang ditulis dengan bahasa bebas dan indah yang menceritakan suatu kejadian berdasarkan pengalaman dan imajinasi pengarang atau penulis. Kisah atau cerita yang dihasilkan tentunya bisa berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh pengarang dalam realitas hidupnya di lingkungannya ataupun tempat yang pernah disinggahi. Akan tetapi tidak jarang juga ditemukan bahwa isi cerita yang digambarkan dalam suatu karya sastra sangat mustahil ataupun tidak sesuai dengan realitas yang ada. Cerita seperti ini biasanya lahir dari imajinasi ataupun pemikiran liar pengarang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sastra merupakan salah satu produk yang tidak akan terlepas dari penciptanya atau pengarang.

Tisa Ts merupakan salah satu pengarang yang banyak memberikan sumbangsih bagi dunia sastra melalui karya-karyanya. Bermula dari penulis skenario yang mulai aktif sejak tahun 2000 dan melejit seiring dengan rilisnya film *Arti Sahabat* yang digarap bersama Rumah Produksi Rapi Films. Tisa adalah penulis andal yang bergenre romantis dengan bahasa keseharian remaja namun sarat akan makna sehingga banyak digandrungi oleh kaum muda atau remaja. Sebagai seorang penulis andal, banyak novel karyanya yang menjadibest seller diantaranya yaitu, *Magic Hour* (2015), *London Love Story* (2015), *ILY From 38.000 FT* (2016), *Dancing in The Rain*, dan masih banyak lagi. Novel-novel tersebut juga berhasil menarik perhatian salah satu rumah produksi yaitu, Screenplay Films sehingga akhirnya novel tersebut difilmkan.

Novel *Magic Hour* karya Tisa Ts bertema percintaan yang berisi tentang perjalanan Raina sebagai tokoh utama dalam menemukan cinta sejatinya dan mempertahankan keluarganya. Bagi Raina, jatuh cinta itu satu kali dan untuk selamanya. Tisa Ts menggambarkan tindakan-tindakan tokohnya dalam bersosialisasi dengan apik dan sesuai dengan realitas yang ada. Contoh kecilnya ketika Dimas (tokoh utama pria) menabrak Raina yang tengah bersepeda, ia langsung membawa Raina ke rumah sakit dan memperbaiki sepedanya. Bahkan yang tidak kalah menarik yaitu ketika Dimas mendonorkan matanya untuk Raina.

Tindakan yang dilakukan oleh individu terhadap individu lainnya dalam kehidupan sosial disebut sebagai tindakan sosial (*social action*). Begitu pula dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita yang tentunya memiliki motivasi ataupun tujuan tertentu. Tindakan-tindakan yang dilakukan juga disesuaikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (rasionalitas), berdasarkan instrumen, nilai, berdasarkan kebiasaan dan juga berdasarkan afektif.

Max Weber menyebutkan bahwa tindakan sosial ialah perbuatan manusia yang dilakukan untuk mempengaruhi individu lain di dalam masyarakat. Akan tetapi, tidak semua tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh individu ataupun tokoh bisa dikatakan sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila ditujukan kepada orang lain dengan maksud ataupun tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Weber (dalam Upe, 2010: 203) yang menyatakan bahwa suatu tindakan hanya dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain.

Tindakan sosial dapat dikatakan sebagai efek ataupun respon dari interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya. Tindakan bernyanyi di kamar dengan tujuan untuk memuaskan diri atau mengisi waktu luang tidak termasuk sebagai tindakan sosial. Akan tetapi bernyanyi untuk menghibur teman yang sedang sedih merupakan contoh dari tindakan sosial karena dilakukan berdasarkan motivasi tertentu dan berhubungan dengan orang lain, tidak hanya ditujukan untuk diri sendiri.

Penelitian terhadap novel penting dilakukan untuk menemukan korelasi antara karya sastra dengan realitas kehidupan yang ada baik di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tindakan-tindakan tokoh utama dalam novel *Magic Hour* Karya Tisa Ts yang dapat dikatakan sebagai tindakan sosial beserta klasifikasinya sesuai pandangan Max Weber. Hasil penelitian tersebut nantinya dapat digunakan sebagai referensi ataupun bahan ajar yang terkait dengan sastra dan teori tindakan sosial Max Weber.

Penelitian yang menggunakan teori tindakan sosial Max Weber telah dilakukan oleh Nur Hasbi pada tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul "Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel *The Punk* Karya Gideon Sams: Tinjauan Sosiologi Sastra". Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada empat tipe tindakan sosial yang muncul dalam cerita, yaitu tindakan sosial rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

Kedua, Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lilik Muharni pada tahun 2017 dalam skripsi yang berjudul "Tindakan Sosial Tokoh Utama Pria dan Wanita dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka: Perspektif Max Weber". Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbi, hasil penelitian ini adalah ditemukannya keempat tipe tindakan sosial yaitu tindakan rasionalitas berupa tindakan menuntut, tindakan rasionalitas berupa tindakan tolong menolong, tindakan tradisional berupa mematuhi adat, tindakan afektif yaitu menggunakan perasaan dan tindakan marah yang dilakukan oleh Zainuddin dan Hayati sebagai tokoh utama pria dan Wanita.

Ketiga, Penelitian yang menggunakan novel *Magic Hour* karya Tisa TS sebagai objek penelitiannya pernah dilakukan oleh Mei Wulandari, dkk. (2021) dalam jurnal yang berjudul "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh-Tokoh dalam Novel *Magic Hour* Karya Tissa TS Dan Stanley Meulen: Tinjauan Psikologi Sastra". Penelitian ini memberikan fokusnya pada aspek psikologis yang dialami oleh tokoh, khususnya mekanisme pertahanan diri yang dilakukan oleh setiap tokoh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Magic Hour* ini tokoh-tokoh memiliki dua konflik, yaitu konflik internal dan konflik eksternal.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang telah disebutkan di atas terdapat pada kesamaan subjek penelitian yang dipilih, yaitu novel *Magic Hour* karya Tisa Ts dan Stanley Meulen. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti subjek yang telah dipilih. Wulandari menggunakan tinjauan psikologi sastra dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang menekankan pada aspek psikologis, Makadima fokus meneliti struktural novel, dan Novita memfokuskan untuk meneliti karakter tokoh. Sedangkan penelitian ini menggunakan tinjauan sosiologi sastra dengan memakai teori tindakan sosial perspektif Max Weber yang menekankan pada aspek sosiologis atau sosial, yaitu tindakan sosial yang dilakukan oleh tokoh utama sehingga hasil penelitian yang dicapai akan berbeda.

Pendekatan sosiologi sastra digunakan karena penelitian ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang hubungan ataupun korelasi antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat. Pendekatan ini merupakan pendekatan terhadap sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang bersifat reflektif untuk melihat karya sastra sebagai cerminan masyarakat (Bahtiar, 2013: 38). Penelitian ini berfokus untuk meneliti struktur sosial yang terdapat pada novel *Magic Hour* karya Tisa Ts.

Novel *Magic Hour* karya Tisa Ts dan Stanley Meulen ini dipilih sebagai subjek penelitian karena novel ini berhasil menjadi novel *best seller* dan langsung difilmkan pada tahun yang sama saat novel ini dirilis pada tahun 2015. Dengan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami, penulis menggambarkan setiap tokoh dengan karakter yang berbeda dalam menanggapi konflik sehingga tindakan yang dilakukan juga berbeda. Tindakan-tindakan yang dilakukan para tokoh dalam membangun cerita juga sesuai dengan konsep tindakan sosial yang disebutkan oleh Max Weber, yaitu tindakan sosial rasionalitas (instrumental dan nilai) dan tindakan sosial irasionalitas (afektif dan tradisional).

Landasan Teori

Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan perpaduan antara ilmu sosiologi dan sastra (interdisipliner) yang berusaha memahami karya sastra dan masyarakat serta relevansinya melalui perpaduan ilmu tersebut. Sosiologi dan sastra memiliki objek yang sama yaitu manusia dan masyarakat. Menurut Ratna (dalam Bahtiar, 2013: 37) sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *socius* (sosio yang berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan *logos* (logi yang berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Sedangkan sastra berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *sa* yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *-tra* berarti alat, sarana.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosiologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari sastra yang di dalamnya terdapat unsur tentang masyarakat, atau bisa dikatakan sebagai bidang ilmu yang mengkaji sastra dengan meminjam teori-teori sosiologi. Dalam menganalisis karya sastra, kajian sosiologi sastra mencoba melihat dari sudut pandang sosial budaya yang berkembang pada karya sastra maupun yang berkembang pada realitas sosial masyarakat.

Welek dan Waren (dalam Bahtiar, 2013: 39) mengklasifikasikan sosiologi sastra menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Sosiologi pengarang, mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang.
- b. Sosiologi karya sastra, membahas tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan.
- c. Sosiologi sastra, mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Tindakan Sosial

Definisi Tindakan Sosial

Dalam sejarah perkembangan ilmu sosiologi, Max Weber dipandang sebagai “Father’s of Modern Sociology” karena beberapa gagasannya menjadi dasar perkembangan teori sosiologi modern. Berikut beberapa karya dan pemikiran Max Weber yang sangat berperan dalam dunia keilmuan, seperti sosiologi dan politik (Muharni, 2017: 34): (a) *The History of Trading Companies during the Middle Ages* (1889), (b) *Economy and Society* (1920), (c) *Gesammelte Aufsätze zur Religionssoziologie (Collected essay on Sociology of Religion) Vol. 1 -3* (1921), (d) *Collected Essay on Sociology and Social Problems* (1924), (e) *From Max Weber: Essay in Sociology. The Theory of Social and Economic Organization*.

Pandangan Weber tentang bagaimana perilaku individu dapat mempengaruhi masyarakat secara luas disebut sebagai teori tindakan sosial. Weber (dalam Iksan, 2018: 26) menyatakan bahwa tindakan sosial dapat dipahami dengan memahami niat, ide, nilai, dan kepercayaan sebagai motivasi sosial. Pendekatan ini disebut *verstehen* (pemahaman).

Tindakan sosial yang dimaksud Max Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain, dapat juga tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Tindakan ini

juga bisa berupa tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa, atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu (Umanailo, 2019: 1).

Dengan demikian, tindakan sosial adalah setiap perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh individu yang didasarkan pada maksud dan tujuan tertentu. Jadi, tidak semua tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bisa disebut sebagai tindakan sosial. Untuk dapat membedakan tindakan sosial dengan tindakan lainnya dapat dilakukan dengan memahami ciri-ciri tindakan sosial.

Tipe Tindakan Sosial

Tindakan Sosial Rasionalitas Instrumental (*Instrumentally Rational*)

Tindakan rasionalitas instrumental (*zweckrationalitat*) yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan (*zweck*) untuk dicapai dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai hal tersebut telah dirasionalisasikan dan dikalkulasikan sedemikian rupa untuk dapat dikejar atau diraih oleh yang melakukannya. Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai (*Value Rational/Wertrationalitat*)

Tindakan rasionalitas nilai yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai (*wert*) yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Tindakan rasionalitas nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

Ahyar (2019: 153) menjelaskan bahwa dalam sebuah karya sastra terkandung nilai-nilai yang disisipkan oleh pengarang. Nilai-nilai itu antara lain yaitu:

- a. Nilai moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau kepribadian seseorang. Entah itu baik ataupun buruk.
- b. Nilai sosial, yaitu nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Nilai budaya, yaitu konsep masalah dasar yang sangat penting dan mempunyai nilai dalam kehidupan manusia.
- d. Nilai estetika, yaitu nilai yang berkaitan dengan seni dan estetika dalam sebuah karya sastra.

Tindakan Sosial Afektif (*Especialy Emotional*)

Tindakan afektif yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan aktor yang melakukannya. Tindakan afektif atau tindakan yang dipengaruhi emosi (*affectual action*) adalah tindakan yang lebih didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan ini bersifat spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

Tindakan yang dilakukan ketika marah atau kesal karena merasa telah dibohongi oleh orang terdekat adalah salah satu contoh tindakan afektif. Hal ini karena tindakan

tersebut dilakukan secara irasional sebagai respon akibat kekecewaan yang dirasakan saat dibohongi.

Rere Bayu Pancari (2021: 78) menyebutkan ciri tindakan sosial ini yaitu:

- 1) Bersifat spontan, kurang rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.
- 2) Didominasi perasaan atau emosi manusia tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

Tindakan Sosial Tradisional

Tindakan tradisional atau tindakan karena kebiasaan (traditional action) adalah tindakan seseorang yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari lingkungan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Tindakan tradisional sangat erat kaitannya dengan budaya atau adat istiadat (kebiasaan) yang berkembang di masyarakat sehingga ketika seseorang melakukan tindakan tersebut, ia tidak perlu menjelaskan alasan ia melakukannya karena hal tersebut sudah dianggap menjadi kebiasaan.

Salah satu contohnya adalah pelaksanaan acara sembilan hari untuk orang yang telah meninggal. Tindakan tersebut dilakukan secara turun-temurun oleh sebagian besar masyarakat yang beragama Islam. Contoh lainnya yaitu pelaksanaan acara nyongkolan bagi pasangan yang telah menikah. Tindakan tersebut dilakukan karena sudah menjadi tradisi yang mandarah daging bagi masyarakat suku Sasak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Samsu, 2017: 86) yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan alat atau pedoman utama dalam penelitian untuk memberikan petunjuk bagi para peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Magic Hour: Let in the Unexpected* karya Tisa dan Stanley Meulen yang diterbitkan oleh Loveable Jakarta 2015.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsaputra, pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan (Muharni, 2017: 48). Berdasarkan pengertian tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Studi pustaka merupakan upaya pengumpulan data dan menemukan sumber acuan melalui pengkajian terhadap sejumlah kepustakaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan (Arikunto, dalam Dini, 2021:25). Kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Magic Hour* karya Tisa TS dan Stanley Meulen.

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Siswanto (2010:73) instrumen penelitian yaitu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan kartu data berbentuk tabel sebagai instrumen atau alat untuk mengumpulkan dan menganalisis data sebelum data itu disajikan dan dijadikan sebagai hasil penelitian dalam bentuk pembahasan.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan data (Nur Saadah, 2022: 31). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena data yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk atau jenis tindakan sosial yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Magic Hour* karya Tisa T. Yang akan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskripsi). Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu data-data yang menggambarkan tindakan sosial tokoh utama dalam novel *Magic Hour*.
2. Mengklasifikasikan data yang sudah diidentifikasi berdasarkan jenis tindakan sosial Max Weber, yaitu tindakan rasionalitas instrumental, rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.
3. Mendeskripsikan data yang sudah diklasifikasikan sesuai Tindakan yang dilakukan oleh tokoh.
4. Menganalisis data yang sudah dideskripsikan sampai menemukan hasil akhir atau kesimpulan.
5. Menyimpulkan hasil yang didasarkan pada analisis data secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Setelah membaca novel *Magic Hour* karya Tisa Ts dan Stanley Meulen ditemukan 51 data tindakan sosial yang dilakukan oleh tokoh utama (Raina dan Dimas) berdasarkan tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Data-data tersebut telah diidentifikasi dan diklasifikasikan menjadi empat tipe tindakan sosial yaitu; tindakan sosial rasionalitas instrumental, tindakan sosial rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional, dan selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan perilaku atau tindakan tokoh utama berdasarkan tipe dan ciri setiap tindakan sosial sesuai dengan perspektif Max Weber.

Tindakan Sosial Tokoh Raina

Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain (Upe, 2010: 203). Setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau tokoh tidak bisa dikatakan sebagai tindakan sosial. Tindakan tersebut menjadi tindakan sosial apabila tindakan yang dilakukan berorientasi atau ditujukan kepada orang lain, bukan hanya untuk diri sendiri.

Tindakan Sosial Rasionalitas Instrumental

Tindakan rasionalitas instrumental merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Berikut beberapa data tindakan sosial yang dilakukan oleh tokoh Raina dalam novel *Magic Hour*.

Kutipan

Dimas mulai menggerakkan mulutnya. Tapi, Raina tidak bisa mendengar perkataan Dimas karena musik masih menyala.

"Hahhh...?"

Dimas berdecak kesal dan menunjuk CD player. Raina langsung sadar dan cepat-cepat mematikan CD player.

"Cari bunga apa, Mas? Buat pacar? Atau..." (Magic Hour, 2015: 69.)

Mengecilkan volume atau mematikan suara CD player ketika sedang berbicara adalah hal yang sangat wajar dilakukan agar komunikasi dengan lawan bicara terdengar dengan jelas. Hal ini juga dilakukan oleh tokoh Raina ketika ada pelanggan yang datang. Raina mematikan CD player ketika ia tahu bahwa ada pelanggan yang datang ke toko agar ia bisa mendengar dengan jelas apa yang dibutuhkan oleh pelanggan tersebut. Tindakan tersebut termasuk tindakan rasionalitas instrumental karena dilakukan secara sadar dengan tujuan yang jelas serta berorientasi pada orang lain.

Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai

Tindakan rasionalitas nilai yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai (*wert*) yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang memengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Tindakan rasionalitas nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Nilai-nilai yang dimaksud misalnya jujur, tidak mau berbohong, meminta maaf, dan menyadari kesalahan atau tidak melawan ketika salah.

Kutipan

"Hah? Buat apa?" Raina mulai panik.

"Ah, aku gak berani. Takut ketahuan Tante Flora, Gwenn..."

"Gak bakal ketahuan, asal lo dengarin gue baik-baik!" "Apa?"

"Gini. Disana, lo bakal ketemu sama seorang cowok. Entar nama sama fotonya gue kirim. Lo harus pura-pura jadi gue dan lihat secermat- cermatnya. Perhatiin itu cowok kayak gimana! Jelas!"

Raina masih memasang wajah bingung. Ia membisu selama beberapa detik.

"Lo gak usah bawel! Entar gue jelsin! Inget lo adalah Gwenny, satu jam dari sekarang!"

"Tapi....," Raina mencoba berkelit. (Magic Hour, 2015: 13-14)

Tindakan Raina yang mencoba menolak untuk berpura-pura atau berbohong merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai baik dan buruk. Raina tidak ingin mengecewakan Tante Flora yang sudah merawatnya sejak kecil dengan mengikuti permintaan sudaranya itu. Tapi tetap saja Raina tidak bisa mengelak, ia terpaksa melakukannya untuk membantu Gwenny, saudara yang paling ia sayangi. Jadi, tindakan yang dilakukan oleh Raina termasuk dalam tindakan sosial rasionalitas nilai.

Tindakan Afektif

Tindakan afektif yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan aktor yang melakukannya. Tindakan afektif atau tindakan yang dipengaruhi emosi (*affectual action*) adalah tindakan yang lebih didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi

intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan ini bersifat spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Ekspresi emosional yang dimaksud dapat berupa perasaan takut, panik, sedih, senang, kesal, bingung dan sebagainya.

Kutipan

Dengan ketakutan, Raina pun langsung terburu-buru pergi, meninggalkan Gwenny yang memilih bertahan sebentar di teras toko. (Magic Hour, 2015: 15)

“Gwen, ini seriusan, yah? Duh, kok aku deg-degan, yah. Takut Tante Flora marah.”

Tapi, tiba-tiba sambungan telpon terputus. Raina pun syok. Ia terbencong.

“Astaga, dimatiin ... Gwennn... Ih gak sopaaann! Seru Raina dengan gemes. (Magic Hour, 2015: 18.

Tindakan afektif merupakan tindakan yang lebih banyak didominasi oleh emosi atau perasaan pelakunya yang terjadi secara spontan dan tanpa perencanaan yang sadar. Sama halnya ketika kita merasa takut saat diminta melakukan sesuatu yang tidak biasa kita lakukan. Ketakutan itu juga dirasakan oleh Raina ketika ia diminta untuk menemui Dimas dan berpura-pura menjadi Gwenny. Ketakutan yang dirasakan oleh Raina terjadi secara spontan dan merupakan ungkapan dari emosi yang sedang ia rasakan sehingga tindakan ini termasuk dalam tindakan afektif

Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional atau tindakan karena kebiasaan (*traditional action*) adalah tindakan seseorang yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari lingkungan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Salah satu kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat adalah berjabat tangan ketika berkenalan.

Kutipan

“Namaku Gwenny.”

... Dengan perlahan, takut mengotori tangan Gwenny yang mulus, Raina menjabat tangan Gwenny.

“Raina.”

(Magic Hour, 2015: 5)

Berjabat tangan adalah salah satu kebiasaan yang dilakukan ketika memberi salam, ucapan selamat, membuat kesepakatan, dan juga ketika sedang berkenalan. Berjabat tangan merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang mengisyaratkan keterbukaan. Berikut data yang menggambarkan proses perkenalan antara Raina dan Gwenny

Tindakan Sosial Tokoh Dhimas

Tindakan Sosial Rasionalitas Instrumental

Tindakan sosial rasionalitas instrumental adalah tindakan yang didasari oleh kesadaran yang nyata untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya tujuan-tujuan lain dan alat-alat atau cara yang dianggap paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Kutipan

Dan saat melintasi perempatan jalan, sekelebat dilihatnya bayangan seseorang yang menyeberang. Dimas yang kaget, segera membanting setirnya. Karena tak sempat mengerem, mobil yang ia kendarai

pun menyimpang ke arah lain, tepat diperempatan jalan. Alhasil, tanpa disengaja ia menabrak Raina yang saat itu sedang melintasi di perempatan. (Magic Hour, 2015: 24)

Salah satu tindakan rasionalitas yang dilakukan oleh tokoh Dimas adalah menghindari tabrakan. Menghindari tabrakan adalah sebuah keharusan untuk menjaga keselamatan diri dan orang lain. Sebagai seorang yang masih berpikir jernih, Dimas tidak ingin mengalami kecelakaan ataupun sampai menjatuhkan korban jiwa. Oleh karena itu, Dimas berusaha untuk menghindari seorang pejalan kaki yang menyebrang sembarangan. Ia membanting setirnya untuk menghindarinya akan tetapi ia malah tanpa sengaja menabrak Raina yang sedang mengantar bunga pesanan menggunakan sepedanya.

Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai.

Tindakan sosial rasionalitas nilai merupakan tindakan yang berorientasi pada nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, baik itu nilai moral, etika, estetika, sosial maupun budaya. Nilai-nilai yang sesuai dengan moral, etika, sosial, maupun budaya dapat berupa sikap bertanggung jawab, jujur, meminta maaf jika melakukan kesalahan, menolong, berbakti kepada orang tua, menghargai tamu, dan lain-lain.

Kutipan

ENTAH, mimpi apa Dimas semalam. Tak pernah disangka, hari ini ia akan mengalami kejadian nahas seperti ini, menabrak seorang gadis pengantar bunga. Benaknya sedikit kalut. Dimas memang sepenuhnya bertanggung jawab atas tindakannya. (Magic Hour, 2015: 23)

“Saya mesti ke kantor polisi dulu, Sus. Tolong kabari perkembangan korban. Semua biayanya saya yang tanggung.” Ujar Dimas pada seorang perawat. Di kemejanya, masih jelas terlihat noda darah, milik Raina.

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Begitupun Dimas, sebagai sosok laki-laki yang bertanggung jawab, ia tidak melarikan diri setelah menabrak Raina melainkan ia membawanya ke rumah sakit untuk diobati.

Tindakan Afektif

Sesuai yang disebutkan oleh Pancari (2021: 78), tindakan afektif memiliki ciri, yaitu; 1) bersifat spontan, kurang rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu; 2) didominasi perasaan atau emosi manusia tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan afektif dapat berupa sikap ataupun perasaan cemas dan khawatir. Berikut data yang menunjukkan perasaan cemas dan khawatir yang dirasakan oleh Dimas.

Kutipan

Dimas kemudian menoleh ke arah Raina yang sedang ditangani para dokter. Wajahnya memancarkan kecemasan yang dalam. Jelas ia cemas, melihat korbannya masih dalam keadaan pingsan. Dimas tidak ingin masalah ini menjadi berlarut. (Magic Hour, 2015: 25)

Pada tindakan di atas, Dimas merasa cemas atau khawatir melihat kondisi Raina (korban yang ia tabrak) yang masih belum sadarkan diri. Perasaan cemas yang timbul di hati Dimas tentu saja dikarenakan ia adalah pelaku yang sudah menabrak Raina sehingga secara emosional ia akan merasa cemas.

Tindakan Tradisional

Kutipan

"kamu benar. Indah banget disini. Kayak lagi dibelahan dunia lain," ucap Dimas. Ia dan Raina tengah menikmati senja, selepas matahari terbenam, di dermaga yang selama ini menjadi tempat favorit bagi Raina menikmati Magic Hour.

"Aku selalu menunggu Magic Hour di sini" timpal Raina. (Magic Hour, 2015: 121-122)

Raina yang selalu senang ketika hujan bahkan berjoget di bawah derai hujan membuat Dimas yang selalu bersama Raina pun tanpa sadar menyukai hujan dan menjadi terbiasa menari di derai hujan. Dimas melakukannya karena terbawa suasana dan tidak berdasarkan pertimbangan rasional.

PENUTUP

Kesimpulan dari analisis data terkait dengan tindakan sosial prespektif Max Weber dalam novel Magic Hour karya Tisa TS.

Data tersebut terbagi menjadi empat tipe, yaitu; tindakan sosial rasionalitas instrumental, tindakan sosial rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Tindakan afektif menjadi tindakan yang paling dominan dengan dua puluh data. Data tindakan sosial rasionalitas instrumental yang muncul yaitu tindakan mengejar, menelpon, mematikan CD Player, menolak perjodohan, dan lainnya. Beberapa tindakan sosial rasionalitas nilai yang dilakukan diantaranya yaitu; jujur, bertanggung jawab, meminta maaf, dan menolong. Adapun tindakan afektif yang dilakukan oleh tokoh yaitu; mengusir, memeluk, cemas, dan sedih. Sedangkan tindakan tradisional yang muncul yaitu tindakan menyambut pelanggan, berjabat tangan ketika bertemu, kebiasaan saling curhat, dan kebiasaan untuk menari di derai hujan.

Rincian data hasil penelitian menunjukkan ada lima belas data yang dikategorikan sebagai tindakan sosial rasionalitas instrumental. Delapan data ditunjukkan oleh tokoh utama wanita dan tujuh data dilakukan oleh tokoh utama pria. Tipe tindakan sosial yang kedua yaitu, tindakan rasionalitas nilai. Pada novel ini, terdapat dua belas data tindakan yang berorientasi pada nilai. Lima data ditunjukkan oleh tokoh utama Wanita, dan tujuh data ditunjukkan oleh tokoh utama pria. Selanjutnya ditemukan dua puluh data yang termasuk ke dalam tipe tindakan afektif. Empat belas data dari tokoh utama wanita dan enam data ditunjukkan oleh tokoh utama pria. Terakhir, tipe tindakan tradisional terdapat empat data, tiga data dari tokoh wanita dan satu data dari tokoh pria. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Magic Hour* karya Tisa Ts banyak menunjukkan tindakan sosial melalui tokoh-tokohnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahtiar, Ahmad, dan Aswinarko. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Pustaka Mandiri.
- Dini, Yulian Aola. 2022. *Majas Personifikasi dalam Puisi Kembali Melaut Karya Imam Safwan*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Fatichatul, Afifah. 2022. *Motivasi Penggunaan Tas Sampah di SDN Kendapayak: Analisis Tindakan Sosial Teori Max Weber*. Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, 1 (1),

- Hasbi, Nur. 2020. *Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel The Punk Karya Gideon Sams: Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Iksan, Kahirul. 2018. *Teori Sosiologi. Makalah*. STAI Al-Khairot Pamekasan.
- Kosasih, E.. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Makadima, Jeclin S.V.. 2019. *Analisis Struktural Novel Magic Hour Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen. Skripsi*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Muharni, Lilik. 2017. *Tindakan Sosial Tokoh Utama Pria dan Wanita dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka: Perspektif Max Weber. Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursaadah, Siti. 2022. *Struktur Kelas Sosial dalam Novel Sang Saudagar Cinta Karya Sultan Ali Bumi: Kajian Sastra Marxisme. Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Pancari, Rere Bayu. 2021. *Tindakan Sosial Tokoh Raden Mas Said dalam Novel Sambernyawa Karya Sri Hadidjojo Perspektif Max Weber*. Spala, 8 (02), 76-85.
- Prahesti, Vivin Devi. 2021. *Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD*. An-Nur: Jurnal Studi Islam, 13 (2), 137-152.
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. 2019. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sanjaya, M. Doni. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMA*. KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 5 (2), 475-496.
- Siregar, Novita Hidayah Sari, dan Alfitriana Purba. 2022. *Analisis Karakter Tokoh dalam Novel Magic Hour Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen*. Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies, 3 (3), 167-176.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teew, A.. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- TS, Tisa, dan Stanley Meulen. 2015. *Magic Hour: Let in the Unexpected*. Jakarta: Loveable.
- Umanailo, M. Chairul Basrun. 2019. *Max Weber*. Diakses melalui: <https://www.researchgate.net/publication/336763591>
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi: Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warsari, Sri Ayu. 2020. *Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Senja & Pagi Karya Alffy Rev & Linka Angelia. Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. (Melani Budianta, Terjemahan). Jakarta: Gramedia.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2022. *Tisa TS*. Wikipedia Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 12 Juli 2022.
- Wirajaya, Asep Yudha, dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wulandari, Mei. 2021. *Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh-Tokoh dalam Novel Magic Hour Karya Tissa TS Dan Stanley Meulen: Tinjauan Psikologi Sastra*. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni,

dan Budaya, 5 (3), 554-566.